J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.10 Maret 2024

MENUMBUHKAN KESADARAN K3 DALAM PAGUYUBAN GENERASI PENERUS ALM. HARJO SUKARNO

Oleh
Agus Suwarno
Program Studi Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa
E-mail: agussuwarno@pelitabangsa.ac.id

Article History:
Received: 27-01-2024
Revised: 06-02-2024
Accepted: 24-02-2024

Keywords:
K3, Paguyuban

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dalam Paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno. Melalui kegiatan edukasi, anggota paguyuban diberikan informasi mengenai pentingnya K3 dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, izin dari paguyuban, penyampaian materi K3, kuisioner, dan evaluasi hasil. Hasil diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum edukasi, lebih dari 60% anggota tidak memahami pentingnya K3. Namun, setelah edukasi dilakukan, tingkat pemahaman meningkat secara signifikan. Pemahaman anggota paguyuban mengenai K3 meningkat dari 17% menjadi 60%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran K3 di dalam paguyuban. Anggota paguyuban diharapkan mampu menerapkan konsep K3 dalam kehidupan sehari-hari untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan masalah kesehatan.*

PENDAHULUAN

Selalu ada risiko kegagalan *(risk of failures*) pada setiap proses/ aktivitas pekerjaan, baik itu disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja seperti keadaan cuaca, bencana alam, dan lain-lain [1]

Kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap lingkungan kerja. K3 adalah upaya yang dilakukan untuk melindungi pekerja dari risiko cedera dan penyakit yang dapat terjadi selama bekerja. Saat ini, K3 menjadi salah satu isu yang menonjol dalam berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk di dalamnya paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno.

Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno adalah sebuah paguyuban yang terdiri dari para generasi penerus sebagai wadah silaturahmi keluarga. Paguyuban ini memiliki peran penting dalam melestarikan atau menjalin hubungan kekeluargaan. Namun, dalam melaksanakan kegiatan paguyuban ini, seringkali aspek K3 tidak mendapatkan perhatian yang memadai.

Ketidakpedulian terhadap K3 dalam paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno dapat menimbulkan risiko serius bagi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kesadaran yang memadai mengenai K3, akan berpotensi mengalami kecelakaan, terpapar bahan kimia berbahaya, atau mengalami gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi kegitan sehari-

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.10 Maret 2024

hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran K3 di dalam paguyuban ini.

Pengabdian ini akan dilakukan di paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno yang berlokasi di Cikampek, Karawang, jawa Barat. Paguyuban ini merupakan tempat berkumpulnya anggota paguyuban untuk melaksanakan kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan yang berkaitan dengan generasi penerus Alm. Harjo Sukarno.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran K3 di paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno. Dengan mengedukasi anggota paguyuban tentang pentingnya K3 dalam kehidupan sehari hari, baik di rumah, tempat kerja, sekolahan, maupun di lingkunagn sosial masyarakat.

Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan dan gangguan Kesehatan pada anggota dan keluarganya dalam menjalankan kegiatan sehari hari, sehingga kegiatan yang mereka lakuakan bisa lebih produktif.

METODE

Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan:
   a) Melakukan survei lokasi tempat yang akan digunakan untuk kegiatan edukasi tentang K3
   b) Memohon izin kepada pihak paguyuban terkait untuk melaksanakan kegiatan edukasi.
   d) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan selama kegiatan edukasi K3
2. Tahap Pelaksanaan:
   a) Melakukan kegiatan edukasi K3, yang meliputi:
      - Menyampaikan materi-materi terkait K3 kepada peserta.
      - Memberikan kuisoner kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.
      - Memberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi kepada peserta untuk memperjelas pemahaman mereka.
3. Tahap Evaluasi:
   a) Menganalisis hasil yang telah dicapai oleh peserta kegiatan edukasi tanggap bencana.
   b) Menilai sejauh mana peserta memahami materi dan apakah tujuan edukasi tercapai.
   c) Membuat laporan kegiatan yang mencakup ringkasan kegiatan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

A. Pengertian Edukasi.

Edukasi merupakan suatu proses pengubahan sikap serta juga prilaku seseorang ataupun juga kelompok didalam usaha mendewasakan diri dengan melalui upaya pelatihan, pengajaran, proses, serta juga cara mendidik.(Kamus Besar Bahasa Indonesia[2]

B. Pengertian K3

K3 merupakan singkatan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Konsep K3 merujuk pada upaya untuk menjaga dan memelihara kondisi yang aman dan sehat di tempat kerja. Tujuan utama dari K3 adalah melindungi karyawan, pekerja, dan masyarakat secara umum dari risiko cedera, penyakit, atau bahaya lainnya yang terkait dengan aktivitas kerja.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.10 Maret 2024

Penerapan prinsip K3 melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian berbagai risiko yang mungkin timbul di lingkungan kerja.

Melalui metode ini, diharapkan kesadaran K3 di paguyuban Generasi Penerus Alm. Harjo Sukarno dapat ditingkatkan. Anggota paguyuban akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan yang mungkin dihadapi serta langkah-langkah pencegahan yang harus diambil. Dengan demikian, risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan dapat dikurangi, dan anggota paguyuban dapat menjalankan kegiatan sehari-hari mereka dengan lebih produktif dan aman.

Gambar 1. Perwakilan anggota paguyuban

HASIL

Anggota paguyuban ini terdiri dari berbagai profesi atau pekerjaan. Profesi yang paling banyak adalah pedagang. Berikut grafik profesi dari anggota paguyuban.

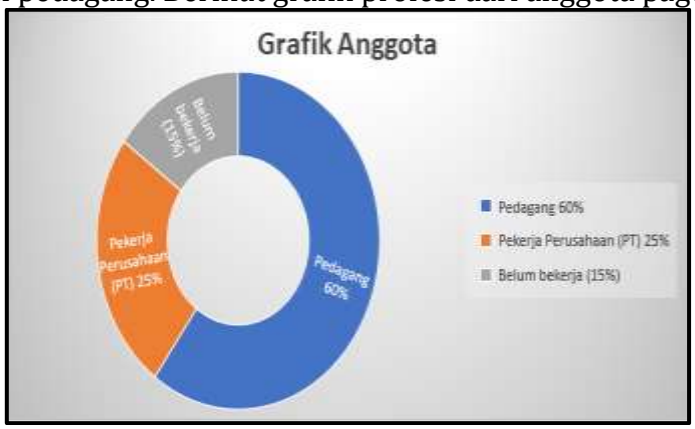

Gambar 2. Grafik profesi dari anggota paguyuban

Dari hasil diskusi dan wawancara lebih dari 60% belum memahami pentingnya K3. Hal ini di karenakan Sebagian besar peserta bukan pekerja di institusi pemerintahan ataupun swasta. Rata rata pedagang dan 25% adalah pegawai swasta di perusahaan, dan 15% tidak atau belum bekerja. Berikut grafik pemahaman K3 sebelum dilakukan edukasi mengenai K3.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.10 Maret 2024

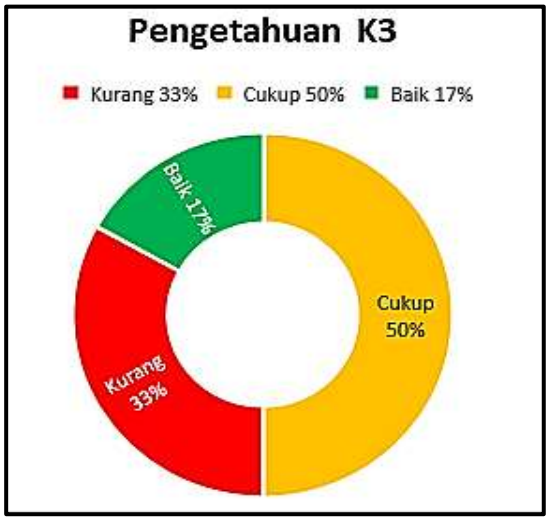

Gambar 3. Grafik Pemahaman K3 anggota sebelum Edukasi

Setelah dilakukan edukasi tingkat pemahaman anggota paguyuban mengalami kenaikan. Berikut grafik pemahaman anggota paguyuban mengenai K3:

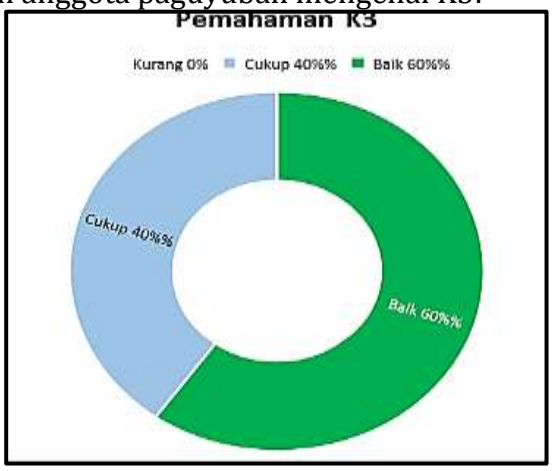

Gambar 4. Grafik Pemahaman K3 anggota setelah Edukasi

KESIMPULAN

Setelah dilakukan Edukasi atau penyuluhan meneganai keselamaytan dan Kesehatan kerja (K3) tingkat pemahaman menjadi naik. Pemahaman yang paling signifikan adalah pemahaman sebelum penyuluhan yang tingkat pemahamannya abaik 17% setelah penyuluhan menjadi 60%. Ini berarti naik 43%.

1. Sebelum dilakukan edukasi anggota yang kurang pemahamannya mengenai K3 sebanyak 33%. Dan setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan mengalami peningkatan. Terbukti dengan anggota yang kurang pahammenjadi %.

Diharapkan para anggota paguyuban menerapkan K3 dalam kehidupan sehar-hari dan menjadi inspirasi di lingkungan masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua dan seluruh anggota paguyuban yang telah antusias berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau eduksi dan kepada pihak-pihak yang telah membanyu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] T. Penulis *et al.*, *KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3)*. 2023. [Online]. Available: www.penerbitwidina.com

[2] Hayati and Wirda, "Edukasi Tanggap Bencana Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di SMPIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh," no. 1, pp. 25–29, 2023.

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3, No.10 Maret 2024

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN